

**PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID
BANDUNG TAHUN 1990-2003**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI
SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA**

Oleh:

Nur Hamim
99122439

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

DRS. H. MAMAN A. MALIK SY., MS

Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nur Hamim

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Nur Hamim

NIM : 99122439

Judul : **Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung 1990-2003**

Sudah bisa diajukan untuk dimunaqosahkan. Kami berharap dalam waktu dekat yang bersangkutan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian ini.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Rabi'ul Akhir 1426 H
14 Juni 2005 M
Pembimbing



DRS. H. MAMAN A. MALIK SY., MS



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID BANDUNG
TAHUN 1990-2003**

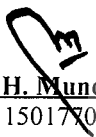
Diajukan oleh :

1. Nama : NUR HAMIM
2. N I M : 99122439
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **27 Juni 2005** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

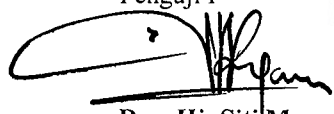
Sekretaris Sidang


Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282371


Pembimbing /merangkap penguji,


Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351

Penguji I


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

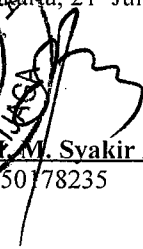
Penguji II,


Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392



Yogyakarta, 21 Juli 2005

Dekan


Drs. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

PERSEMBAHAN

*Kan Ku persembahkan tulisan ini buat Ayah & Ibu
tercinta serta para peminat tentang keilmuan
pesantren. Terlebih khusus lagi buat seorang yang selalu
dalam angan dan rinduku thanx's atas do;a dan supportnya,
and for all my friends thanx's atas segalanya, teruntuk my
brother kasih yang selalu kau berikan antarkan ku dalam
gelar sarjana ini
Terakhir terima kasih Tuhan yang tiada kira.....*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

KASIH TAK DATANG DENGAN PAKSAAN
TAPI DIA KAN DATANG DENGAN KETULUSAN DAN
PENGORBANAN YANG TIADA TARA

(Mamiem)

APAKAH TIADA BERPENGALAMAN ITU LEBIH JELEK DARI PADA
YANG BERPENGALAMAN?
TAK BOLEHKAH IA MENCOBA?
ITULAH INVEST ATAS KEPERCAYAAN

(Wayang)

SESUNGGUHNYA YANG PALING MENGENAL DIRI ITU ADALAH
DIRI SENDIRI

(AaGym)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين,
أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له و أشهد أن سيدنا
محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua dan khususnya kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang menjadi *uswatun hasanah*, dan juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, dan semoga kita termasuk umatnya yang selalu setia terhadap ajaran-ajarannya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Amin.

Tersusunnya skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang dengan sabar dan tak bosan-bosannya memberi masukan demi kebaikan skripsi ini. Penyusun juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan di sana-sini dikarenakan keterbatasan penyusun. Untuk itu penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penyusun sampaikan untuk para pihak yang membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini. Dalam hal ini penyusun sangat perlu mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H. Maman Abdul Malik Sy. M.S selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya yang luar biasa untuk memberi dorongan dan bimbingan kepada penyusun.

Penyusun berharap dan berdo'a, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan oleh semua pihak demi terselesaikannya skripsi ini, dicatat sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal di sisi-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri penyusun dan semua pihak yang membacanya. *Amin Allahumma Amin.*

Yogyakarta, 1 Maret 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun,

Nur Hamim
NIM. 99122439

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID	17
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	19
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren	23
BAB III KEADAAN PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID	26
A. Keadaan Kiai dan Santri	26

1. Kiai	26
2. Santri	27
B. Fasilitas di Pondok Pesantren.....	36
C. Kelembagaan Pondok Daarut Tauhiid	39
BAB IV PERANAN PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHIID.....	42
A. Peranan Pondok Pesantren dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan	42
1. Bagian pendidikan.....	43
2. Bagian Pelatihan.....	52
B. Peranan Pondok Pesantren dalam Bidang Ekonomi.....	61
C. Dampak Pondok Pesantren Daarut Tuhiid Terhadap Perekonomian Masyarakat	69
D. Pengajian Rutin Daarut Tauhiid.....	72
BAB V. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	76
C. Kata penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang hampir-hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam khususnya Indonesia. Sejarah Pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Islam Indonesia. Pada awal penyebaran Islam para tokoh Islam menggunakan pesantren sebagai sarana untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian pesantren sangat berpengaruh besar pada masyarakat setempat karena pada saat itu belum banyak lembaga-lembaga Islam.¹

Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat dikarenakan adanya tuntutan dan kebutuhan keagamaan. Tuntutan dan kesadaran akan perlunya agama tersebut dilahirkan dari ajaran Islam untuk menegakkan, mendakwahkan atau menyiarkan agama Islam kepada seluruh umat muslim melalui jalur pendidikan. Pesantren berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dan aspek perilaku.²

Begitu pula Pesantren Daarut Tauhiid hadir sebagai miniatur realita, memperbaiki akhlak yang kelewat dari jalur Islami. Hadirnya Pesantren Daarut Tauhiid sebagai wadah pendidikan dan dakwah Islam bisa menjadi solusi bagi

¹ Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Yogyakarta: CV Dharma bakti, 1979) hlm. 7

² Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 13, (jakrta: Cipta Adi Pustaka, 1990) hlm. 187

lingkungannya. Dalam hal ini, mereka yang ingin mengetahui indahnya Islam, produktifnya seorang muslim, atau Islam yang *rahmatan lil 'alamin* terhadap lingkungan yang heterogen atau beraneka ragam.³ Daarut Tauhiid juga identik dengan sosok kharismatik bernama KH. Abdullah Gymnastiar atau Aa Gym.⁴ Ia sebagai *founding father* sebuah pesantren yaitu seorang pahlawan yang merintis untuk tegaknya kehidupan yang lebih baik berdasarkan pandangan hidup yang benar dan jernih. Itu semua di perolehnya setelah menempuh lika-liku yang sarat dengan nilai-nilai utuh dari pemahaman agama Islam yang diyakininya.⁵

KH. Abdullah Gymnastiar adalah sebuah fenomena dalam dunia dakwah di Indonesia. Ketokohnya telah memberikan suatu pencerahan bagi pembentukan bangsa untuk mengedepankan bahasa hati yang universal.⁶ Ia menerapkannya di Pesantren Daarut Tauhiid yaitu Manajemen Qolbu yang menjadi ciri khas Daarut Tauhiid.

Pesantren Daarut Tauhiid juga menciptakan suatu objek Wisata Religi dengan tujuan membangun kekuatan akhlak, termasuk ekonomi masyarakat secara luas. Dengan adanya itu diharapkan program ini dapat meningkatkan citra pariwisata Indonesia, baik di tanah air sendiri maupun di dunia internasional.⁷

Daarut Tauhiid sengaja didesain menjadi pesantren yang banar-banar berbaur dengan masyarakat atau dikenal dengan konsep “tanpa batas” (*virtual*). Santrinya

³ Abdul Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya*, (Bandung: MQ Publishing, 2003) hlm. 96

⁴ Tim MQ Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid*, (Bandung: MQ Publishing) hlm. Vii

⁵ Abdul Munir Mul Khan, dkk, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998) hlm. 171

⁶ Tim MQ Publishing, *Welcom to Daarut Tauhiid*, (Bandung:MQ Publishing) hlm vi

⁷ *Ibid*, hlm.5

menyewa rumah masyarakat, sehingga diharapkan selain akan mewarnai masyarakat sekitarnya, juga menghidupkan ekonomi masyarakat dengan makan dan belanja di warung sekitarnya. Adapun yang menjadi santri adalah dari semua lapisan masyarakat yang terdiri dari para masyarakat setempat, pedagang, tukang becak, polisi, dan aparat pemerintahan sehingga semuanya menjadi satu kesatuan.

Ciri lain Pesantren Daarut Tauhiid adalah heterogen, karena hal itu lebih dekat dengan realitas di Indonesia. Di pesantren ini tidak hanya yang lulusan perguruan tinggi, tapi juga ada yang berpendidikan formal alakadarnya, yang drop out, dan anak-anak jalanan. Metode belajarnya adalah dengan cara *learning by doing*. Belajar sambil bekerja atau bermain sehingga belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan. Biayanya pun relatif tergantung pada kemampuan ekonominya. Bagi yang mampu disesuaikan dan bagi yang kurang mampu akan dibiayai secara subsidi silang.⁸

Pesantren umumnya sering diidentikkan dengan lembaga “tradisional”, yakni sebuah lembaga pendidikan yang berusaha mempelajari, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam di bawah bimbingan kiai panutan, dengan kitab kuning sebagai acuannya. Akan tetapi Pesantren Daarut Tauhiid telah jauh dari citra tradisional di atas. Pada mulanya, Daarut Tauhiid adalah sebuah majelis zikir, majelis yang dipimpin langsung oleh Aa Gym. Lambat laun majelis ini merangkak menjadi sebuah pengajian rutin, dan makin berkembang, sehingga jadilah apa yang disebut Daarut Tauhiid dengan berbagai lembaga pendukungnya.⁹

⁸ Abdul Gymnartiar, *Aa Gym Apa Adanya*, (Bandung: MQ Publishing, 2003) hlm. 96

⁹ Hernowo dan M Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, (Bandung: Mizan, 2003) hlm. 28

Pendidikan yang dilakukan oleh pesantren awalnya bersifat tradisional yaitu hanya mempelajari ilmu keagamaan saja, tetapi sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka banyak pesantren mengadakan pembaharuan dalam sistem maupun isi pendidikannya. Hal ini diakibatkan pengaruh dari modernisasi dan kebutuhan manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman. Mulai akhir abad XX muncul pesantren dengan atribut modern yang kemudian dikenal dengan istilah Pondok Pesantren Modern. Sistem pengajaran yang semula hanya menggunakan sistem tradisional kini dilengkapi dengan sistem pendidikan modern diantaranya sistem klasikal. Pondok Pesantren Daarut Tauhiid juga lahir dengan sistem pendidikan yang modern.

Pondok Pesantren Daarut Tauhiid berawal pada tahun 1987, ketika Abdullah Gymnastiar merintis usaha wiraswasta dalam wadah KMIW (Kelompok Mahasiswa Islam Wiraswasta) yang sebagian hasil usahanya digunakan untuk menopang kegiatan pengajian rutin yang dipimpinnya. Setelah menyadari akan keterbatasan pengetahuan Aa Gym memutuskan untuk menambah ilmu agamanya ke berbagai pesantren, diantaranya dengan KH Djunaedi di Garut dan KH Khoer Affandi di Tasikmalaya. Usaha wiraswasta dan pengajian rutinnya itu semakin berkembang seiring dengan banyaknya jamaah yang datang ke pengajian rutin asuhannya, sehingga tempatnya tidak muat lagi untuk menampung jamaah, maka pada tanggal 04 September 1990 berdirilah secara resmi Yayasan Daarut Tauhiid (DT) yang beralamat di jalan Gegerkalong Girang nomor 38.

Pada tahun 1993 DT terus berupaya mengembangkan organisasinya dengan melakukan pembebasan tanah dan bangunan, dikarenakan tanah dan bangunannya yang ditempati tersebut semula sebuah rumah kontrakan sederhana dengan 20 kamar.

Disamping pembebasan tanah dan bangunan tersebut juga diikuti dengan pembangunan sebuah masjid permanen berlantai tiga. Berlanjut pada tahun 1995 Aa Gym dapat membebaskan tanah yang kemudian di atasnya didirikan gedung Kopontren Daarut Tauhiid. Sebagian biaya pembangunan gedung tersebut menggunakan dana pinjaman dari PT. Astra Mitra Ventura. Menjelang akhir 1997, sarana dakwah dan perekonomian menjadi semakin lengkap dengan didirikannya gedung kopontren tersebut, gedung yang cukup representatif ini selanjutnya digunakan untuk kantor beberapa unit usaha seperti BMT (Baitul Mal Wat Tamwil).

Bersamaan dengan berkembangnya aktivitas perekonomian, aktivitas pendidikan pun ikut aktif dengan berbagai programnya, diantaranya adalah dengan dimulainya program Pendidikan Santri Beasiswa tahun 1995 dan di bukanya lembaga pusat pendidikan dan pelatihan Daarut Tauhiid, programnya adalah kerjasama pendidikan dan pelatihan Manajemen Qolbu untuk para eksekutif, staf dan karyawan berbagai perusahaan, Dan didirikan juga MQFM pada tahun 1998. Fasilitas radio inilah yang selanjutnya diharapkan dapat mendukung aktivitas dakwah dan pemberdayaan umat.

Uniknya Pesantren Daarut Tauhiid adalah pesantren ini menggunakan konsep bahwasanya ia berusaha menghapus eksklusivitas pesantren. Daarut Tauhiid memandang pesantren tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat dengan segala aktivitasnya. Bagi Pesantren Daarut Tauhiid, kehidupan pesantren adalah kehidupan normal tanpa ada batasan dengan masyarakat. Para santri dapat mengandalkan pesantren untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Para santri tidak perlu keluar dari pesantren untuk bekerja, karena pesantren menyediakan berbagai unit ekonomi yang mampu menampung mereka. Penciptaan lapangan kerja dengan para santri

adalah upaya mensejahterakan santrinya. Selain itu pesantren juga ingin mengurangi anggapan bahwa pesantren adalah komunitas yang mengurus masalah keakheratan saja. Pesantren Daarut Tauhiid memiliki obsesi untuk menciptakan pesantren tanpa batas, yaitu pesantren yang aktivitasnya sama dengan aktivitas masyarakat artinya, di pesantren dimungkinkan untuk menjalani hidup normal seperti layaknya hidup di masyarakat. Pondok Pesantren Daarut Tauhiid berusaha untuk menjadi pesantren *virtual* realita kehidupan sehari-hari, berusaha menjadi bengkel akhlak bagi generasi muda menjadi motivator ummat dan Daarut Tauhiid adalah sebuah fenomena yang mengkolaborasikan kekuatan dzikir, fikir dan ikhtiar, inilah yang menarik untuk dikaji lebih dalam lagi sehingga diungkap sejauh mana sejarah perkembangannya dan peranannya bagi masyarakat.¹⁰

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa ada beberapa persoalan, yaitu pesantren *virtual* atau pesantren tanpa batas. Dalam Pesantren Daarut Tauhiid tanpa batas bukan hanya santrinya yang tanpa batas tetapi juga dalam sistem pendidikan dan ekonomi yang diterapkan di pesantren. Pendidikan di pesantren ini menggunakan sistem lain dari pada pesantren lainnya yaitu menggunakan sistem pendidikan yang bersifat *leaning by doing*, yaitu suatu pendidikan yang menerapkan pengalaman sebagai proses pembelajaran. Ekonomi di Pesantren Daarut Tauhiid ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberdayakan ekonomi lemah di sekitar pesantren dan sebagai pendanaan bagi pesantren sendiri. Dari sini peneliti harus bisa menjawab bagaimana proses pendidikan dan bagaimana proses ekonominya Pondok

¹⁰ Tim MQ Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid* (Bandung: MQ Publishing, 2003) hlm.14-17

Pesantren Daarut Tauhiid dengan mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di pesantren tersebut, ini mulai dari tahun 1990 (awal berdirinya pesantren) dan 2003 sebagai batas penelitian, maka harus dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid?
2. Apa aktivitas yang dilakukan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid?
3. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Daarut Tauhiid terhadap masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas dan ragam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruhnya Pondok Pesantren Daarut Tauhiid terhadap masyarakat.

Penulisan skripsi ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Sebagai upaya mendokumentasikan sejarah lokal khususnya Pondok Pesantren Daarut Tauhiid
2. Sebagai media informasi dan sumbangan pemikiran bagi fakultas Adab dan lembaga-lembaga yang lain, juga untuk khyalak ramai.
3. Diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan Islam, dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tema ini terdapat pada sebuah karya skripsi yang ditulis oleh Budianto dari Fakultas Pisipol Universitas Gajah Mada dengan judul "*Pembaruan Di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid*". Karya ini menjelaskan tentang pembaruan yang ada di dalam Pesantren Daarut Tauhiid yaitu pembaruan dibidang pendidikan, disitu diterangkan juga tentang peningkatan peran dan fungsi pesantren. Pembaruan pendidikan peneliti menjelaskan, bahwa pendidikan yang diambil Pesantren Daarut Tauhiid, yaitu sistem pendidikan yang belum ditemukan di pesantren pada umumnya, yaitu pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian dan penciptaan sistem yang dapat membuat para santri untuk lebih berprestasi. Pesantren lebih menekankan pada materi pendidikan kesufian yang berhubungan langsung dengan kekuatan jiwa, berupa kemampuan untuk hidup lebih baik (berprestasi) dan kemampuan mendekati diri pada Tuhan. Sifat pendidikan seperti ini akan langsung berpengaruh pada kepribadian santri dari pada pendidikan yang bernuansa fiqih. Kalau dari pribadinya sudah berprestasi (agama) mereka akan menjadi manusia yang unggul di masyarakat maupun dengan Tuhannya. Dalam penelitian Budianto diterangkan juga pembaharuan fungsi pesantren. Bagi Daarut Tauhiid mutlak diperlukan, karena tidak mungkin pesantren akan bermanfaat bagi masyarakat jika ia membatasi dirinya hanya pada fungsi-fungsi keagamaan. Pesantren yang hanya bersinggungan dengan masalah keagamaan, cepat atau lambat akan ditinggalkan masyarakat. Pesantren Daarut Tauhiid menginginkan pesantrennya menjadi bagian integral dari masyarakat bahkan membawa visi besar menghidupkan nuansa pesantren ditengah masyarakat. Dengan usaha ini masyarakat akan menyatu dengan pesantren.

Sebuah karya skripsi yang ditulis oleh Jumaroh dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar*" (Studi tentang dakwah melalui model buku). Karya ini menjelaskan bahwa dakwah Aa Gym merupakan model dakwah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan prinsip-prinsip manajemen profesional. Dakwahnya adalah dakwah yang secara sadar memanfaatkan berbagai media, baik media cetak, media elektronik maupun media pertemuan langsung. Dalam mengembangkan dakwahnya, Aa Gym memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu membentuk generasi ahli dzikir, fikir dan ikhtiar, untuk itu Aa Gym dan sahabat-sahabatnya membangun kekuatan ekonomi sebagai penopang misi pendidikan masyarakat yang dipusatkan di bawah payung "Pesantren Virtual Daarut Tauhiid" meskipun tidak lahir dari gembelangan pondok pesantren, Aa Gym mampu menerangkan ajaran-ajaran Islam secara lancar dan mudah diterima. Skripsi ini membahas juga tentang format pengajian, dakwah Aa Gym melalui buku yang sengaja didesain dengan bentuk yang praktis, dan gaya bahasa yang unik. Usaha ini dapat dikatakan sebagai suatu terobosan dalam tradisi dakwah Islam di Indonesia yang ditujukan pada qolbu atau dikenal dengan Manajemen Qolbu. Melalui gagasan Manajemen Qolbu ini Aa Gym berupaya membahas masalah-masalah keimanan (aqidah) ibadah dan muamalah (syariah), dan budi pekerti (Akhlakul karimah) berupa solusi praktis dan Islami. Dengan demikian materi dakwah Aa Gym lebih merepresentasikan Islam yang "membumi", yang tidak sekedar bahasan teori, tapi justru lebih ditekankan pada bukti dan karya nyata yang manfaatnya langsung dapat dirasakan umat, sehingga dengan begitu keindahan Islam, etos kerja Islam, manajemen Islam, profesionalisme Islam, dan solusi Islam atas aneka permasalahan aktual dalam kehidupan nyata dapat langsung dilihat,

dilihat, dirasakan, dan dikaji bersama. Karena itulah, Aa Gym menggiatkan Pesantren Daarut Tauhiid yang dipimpinnya dengan aktivitas-aktivitas pendidikan, perekonomian, pelatihan, seni budaya bahkan teknologi.

Pembahasan yang ditulis dalam penelitian ini berbeda dengan karya di atas. Penelitian ini menitikberatkan pada keadaan Daarut Tauhiid, dari struktur organisasi, keadaan kiai dan santri, menerangkan juga peranan Daarut Tauhiid terdiri Dari Bidang pendidikan, dakwah dan ekonomi.

E. Landasan Teori

Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang dibahas dalam penelitian ini merupakan satu di antara pesantren di Indonesia yang mengalami kemajuan seperti pesantren-pesantren yang lain. Pondok pesantren ini telah memainkan peranannya dalam kontribusi keagamaan di masyarakat sekitarnya dan masyarakat luar pada umumnya.

Berkaitan dengan masalah di atas maka pada penelitian ini menggunakan teori fungsional. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan¹¹ yang berpolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. Lembaga-lembaga yang kompleks ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang sedemikian rupa dimana setiap bagian (masing-masing unsur kelembagaan itu) saling tergantung dengan semua bagian lain, sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi kondisi sistem secara keseluruhan. Dalam pengertian ini, agama merupakan salah satu bentuk perilaku yang telah terlembaga.

¹¹ Thomas FO' Dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja grafindo persada, 1995) hlm. 3

Teori fungsional menumbuhkan perhatian kita pada sumbangan fungsional agama yang diberikan kepada sistem sosial. Agama dengan kedekatannya pada sesuatu yang berada di luar jangkauan dan keyakinannya, bahwa manusia berkepentingan pada sesuatu diluar jangkauan itu telah memberikan sesuatu pandangan realitas supra-empiris menyeluruh yang lebih luas.¹² Dalam hal ini, agama termasuk di dalamnya tokoh agama sebagai salah satu unurnya, diposisikan sebagai salah satu lembaga sebuah sistem sosial.

Sebagai makhluk sosial tentunya penting untuk melakukan kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis antar perorangan, antar kelompok, dan antar perorangan dengan kelompok masyarakat. Hubungan yang dimaksud adalah saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki antar individu dan kelompok.¹³

Teori *continuity and change*, atau kesinambungan di tengah-tengah perubahan teori ini menjelaskan adanya unsur cara lama yang dibuang, kemudian unsur baru masuk didalamnya.¹⁴ Sementara itu, teori tersebut juga didukung oleh pendapat magetsari,¹⁵ bahwa kebudayaan setempat mampu menghadapi kebudayaan asing. Dua teori tersebut sejalan dengan teori strukturalismenya Piaget.¹⁶ Strukturalisme mempunyai tiga sifat. *Pertama*, totalitas adalah kebudayaan itu terdiri

¹² Ibid, hlm. 1

¹³ Garungan, W.A, *Psikologi Sosial* (Bandung: Gunung agung, 1978) hlm. 61

¹⁴ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1985) hlm. 176-177

¹⁵ Nurhadi Magetsari Lokal Genius dalam kehidupan Beragama , dalam Ayatrokaldi, *kepribadian Budaya Bangsa* (Jakarta: pustaka Jaya, 1986) hlm. 65

¹⁶ Jean Piaget, *Strukturalisme*, Alih Bhs: Hermoyo, penganter Beny H Hoed, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995) hlm. 4-8

dari beberapa unsur yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan. *Kedua*, transformasi itu berarti bahwa setiap unsur mengalami perubahan. *Ketiga*, pengaturan diri, bahwa setiap unsur yang masuk itu segera menempatkan dirinya. Unsur yang berubah dalam Pesantren Daarut Tauhiid terletak pada sistem pendidikan yang menggunakan metode *learning by doing* yaitu belajar sambil melakukan aktifitas, sehingga materi yang dipelajari segera diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, disitu juga mengalami perubahan tentang materi yang diajarkan yaitu biasanya pondok pesantren secara umum mempelajari kitab-kitab klasik, tetapi di Pesantren Daarut Tauhiid ini menggunakan materi kesufian yang berhubungan langsung dengan kekuatan jiwa, berupa kemampuan untuk hidup lebih baik (berprestasi) dan kemampuan mendekatkan diri pada tuhan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu rekonstruksi masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian masa lalu berdasarkan data yang ada. Ada beberapa tahapan untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data yang bersangkutan dengan kajian yang akan diteliti. Data tentang Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dapat diperoleh dengan beberapa cara diantaranya:
 - a. Studi kepustakaan, yaitu cara mencari sumber tertulis yang dapat memberikan informasi, baik yang berbentuk buku-buku, maupun data-data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, penelitian terhadap arsip dan dokumen juga dilakukan.

- b. Observasi, disini peneliti mengamati aktivitas di Pesantren Daarut Tauhiid.
 - c. Wawancara, merupakan suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada sumber informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari para informan. Untuk memperlancar jalannya wawancara, maka disusun terlebih dahulu pedoman wawancara sebagai panduan agar wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷ Wawancara dilakukan, baik dengan santri atau pengurus Pesantren maupun alumni Pesantren Daarut Tauhiid.
2. Verifikasi, yaitu melakukan penelitian tentang keaslian dan kredibilitas sumber, ada dua cara untuk menguji validitas atau keaslian data yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah menguji informasi atau data yang di kumpulkan dapat di percaya atau tidak dengan cara menganalisa dan menjabarkan isi yang terdapat dalam data tersebut. Kritik ekstern adalah menguji informasi atau data dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain.
 3. Interpretasi, yaitu penafsiran data yang telah teruji kebenarannya. Data tentang Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan disana, juga dari sumber tertulis untuk kemudian dianalisis dan disintetiskan.
 4. Historiografi, atau penulisan merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian ini. Penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan topik penelitian, yang di uraikan secara kronologis.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1987) hlm.129

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian sehingga mudah di pahami oleh pembaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu Bab I, Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menerangkan latarbelakang bagaimana awal dari Pesantren Daarut Tauhiid dan memunculkan suatu pertanyaan-pertanyaan juga di dalam bab ini diterangkan apa saja teori yang digunakan supaya nantinya bisa lebih berfokus pada sasarannya dan diterangkan juga metode yang akan diambil dalam penelitian supaya nantinya bisa meneliti sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Adapun dengan uraian dalam bab I, maka bab selanjutnya akan memaparkan lebih jelas atas permasalahan pada bab I.

Bab II, Dalam bab ini di terangkan gambaran umum Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Yaitu menerangkan letak wilayah pesantren. Hal tersebut penting untuk peneliti karena sebelum memasuki pondok pesantren peneliti harus mengetahui dimana lokasi pesantren. Hal tersebut dimasukkan dalam sub bab pertama. Sub bab kedua yaitu sejarah Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Setelah mengetahui tempatnya maka peneliti menelusuri apa yang ada di pesantren diantaranya sejarahnya. Karena disini peneliti bisa menelusuri apa saja yang berperan dalam munculnya pesantren. Setelah mengetahui sejarahnya yaitu dari perkumpulan sampai menjadi pesantren yang maju, maka pesantren tersebut pasti mempunyai visi

dan misi. Adapun visi dan misi tersebut dimasukkan dalam sub bab ketiga. Hal tersebut bisa menjelaskan bahwa pesantren itu harus mempunyai tujuan yang jelas.

Bab III, Dalam bab ini diterangkan keadaan pada Pondok Pesantren. Setelah mengetahui gambaran umum Pondok Pesantren maka selanjutnya dibahas tentang keadaannya, bagaimana dan apa saja di dalam Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Untuk membahas semua itu maka pada bab ini akan diterangkan tentang keadaan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu: yang pertama adalah: Keadaan kiai dan santri, pada sub bab ini menjelaskan profil kiai sebagai pimpinan Pondok Pesantren dan menerangkan siapa saja yang menjadi santri dari Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, selanjutnya sub bab kedua yaitu selain kiai dan berbagai macam santri ada juga sarana fisik yaitu dikelompokkan dalam fasilitas yang ada di pondok pesantren Daarut Tauhiid. sub bab yang terakhir adalah kelembagaan Pesantren Daarut Tauhiid, yang menggambarkan susunan kelembagaan dari Pesantren Daarut Tauhiid

Bab IV, Bab ini menerangkan peranan Pondok Pesantren. Setelah bab selanjutnya dibahas tentang keadaan Pondok Pesantren dari fasilitas Pondok Pesantren, keadaan kiai, kelembagaan dan sebagainya, yang selanjutnya diterangkan pada bab ini adalah peranan Pondok pesantren, pada pembahasan ini terdiri dari sub bab meliputi: Peranan pesantren di bidang pendidikan dan pelatihan. Setiap pesantren, secara umum pasti mempunyai bidang pendidikan, disini Daarut Tauhiid juga mempunyai bidang tersebut. Adapun bab ini menerangkan pendidikannya juga pelatihan disitu diterangkan bentuk-bentuk pendidikan, selain bidang pendidikan dan pelatihan disini diterangkan juga peranan pesantren dibidang sosial ekonomi, karena dalam bidang inilah Daarut Tauhiid bisa maju dan dipercaya masyarakat sekitar,

karena itulah peneliti memasukkan hal tersebut dalam sub bab kedua, disitu juga di terangkan dampak Pondok Pesantren Daarut Tauhiid terhadap perekonomian masyarakat sekitar, hal tersebut di masukkan pada sub bab ketiga. Setelah peranan dibidang pendidikan dan ekonomi sudah, ada tambahan tetang pengajian rutin di pesantren sehingga disitu di paparkan jadwal pengajian rutin Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, Adapun hal tersebut di masukkan dalam sub bab ketiga.

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir yaitu kesimpulan, ini mengenai jawaban dari pembahas diatas dan saran-saran atas segala kesalahan dan kurang sempurnanya penulisan penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pesantren Daarut Tauhiid yang berdiri tahun 1990 telah menjadi catatan sendiri dalam wacana kepesantrenan di Indonesia. Dalam waktu kurang dari 10 tahun pesantren ini telah berkembang menjadi salah satu pesantren alternatif dan diakui keberadaannya. Dalam bidang ekonomi Daarut Tauhiid telah memelopori pembangunan bisnis yang kuat bagi keberhasilannya menciptakan banyak usaha produktif yang mampu menghidupi pesantren dan membuka lapangan pekerjaan baik dengan para santri maupun masyarakat luas. Dengan membangun jaringan bisnis yang kuat Daarut Tauhiid berharap menjadi teladan bagi umat Islam dan pesantren pada khususnya untuk membangun kemandirian dalam bidang ekonomi.
2. Kiprah pesantren Daarut Tauhiid dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial kemasyarakatan, meliputi kegiatan-kegiatan *Intern* pesantren yaitu berbagai aktivitas yang melibatkan kiai dan santri-santrinya serta *Ektern* pesantren yang dalam setiap aktivitasnya melibatkan berbagai elemen masyarakat. Sehingga Daarut Tauhiid mampu menampilkan dakwah populis dalam setiap aktivitasnya tanpa meninggalkan fungsi pokok dakwah sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam. Produk pendidikan Daarut Tauhiid seperti paket kajian Manajemen Qolbu, *out bond training*,

dan berbagai pelatihan lainnya, sebuah terobosan dakwah baru dengan metode pelatihan telah memberi warna lain dalam bidang dakwah.

3. Pondok Pesantren Daarut Tauhiid mempunyai pengaruh, yaitu pengaruh intern dan pengaruh ekstern. Diantara pengaruh intern adalah Daarut Tauhiid secara tidak sadar telah mereduksi tugas-tugas konvensional pesantren sebagai pencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu keislaman. Hal tersebut di tuangkan pada para santri. Adapun pengaruh ekstern diantaranya setelah Daarut Tauhiid berdiri suasana sosial kemasyarakatan yang dulu terkenal sebagai “gudang maksiat” berubah menjadi kawasan yang kini lebih dikenal sebagai pusat dakwah. Selain itu pengaruh yang menonjol adalah perekonomian masyarakat. Setelah Daarut Tauhiid berdiri masyarakat setempat bisa membuka lapangan pekerjaan baru diantaranya, membuka toko-toko, warung-warung, dan membuka penginapan-penginapan.

B. SARAN-SARAN

1. Pesantren Daarut Tauhiid adalah pesantren dengan program-program pendidikan mental atau hati atau Qolbu diiringi dengan pelatihan-pelatihan, sehingga santri tidak hanya menerima teori-teori didalam kelas saja tetapi mereka juga ajarkan bagaimana diterapkan di dalam masyarakat. Mereka tidak hanya menerima pelajaran keagamaan saja tetapi mereka malah lebih banyak menerima pelajaran pembentukan mental-mental yang tangguh dalam berusaha, terbukti dengan makin

berkembangnya kegiatan ekonomi di dalam Daarut Tauhiid itu sendiri. Meskipun dalam pesantren ini sangat ditekankan untuk akhlaq wira usaha akan tetapi seyogyanya tidak mengesampingkan ilmu-ilmu agama sebagai prioritas utama sehingga aktivitas tersebut berbasis Islami itu tetap dalam koridor agama yang menekankan pada kebenaran qolbu.

2. Bagi generasi muslim seyogyanya lebih giat dan tekun lagi mengadakan kajian tentang manajemen ekonomi syariah yang tetap mempunyai karakteristik keislaman sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mengadakan pembaharuan pemahaman tentang ekonomi umat yang berbasis syari'at Islam dan dapat diterapkan di berbagai tempat sesuai dengan konteks zaman (*solihun likulli zaman wa makan*)

C. PENUTUP

Akhir kata, tak ada kesempurnaan bagi manusia, terlebih lagi ini hanyalah sekelumit pembahasan yang telah tersusun ini sudah barang tentu banyak kekurangan dan kesalahan, maka demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini mohon agar diberikan kritik dan saran konstruktif sehingga didapati hasil yang lebih baik.

Terima kasih

Wassalaamu alaikum wr.wb